

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni penelitian yang bertujuan untuk menguji teori-teori secara objektif dengan mengamati korelasi antara variabel-variabel yang terlibat. Variabel dalam penelitian kuantitatif diukur menggunakan alat ukur berupa instrumen sehingga dapat yang terkumpul dapat dianalisis melalui metode statistik (Creswell, 2013). Tujuan utama dalam penelitian kuantitatif adalah menguji hipotesis yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Metode korelasional digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat keterkaitan antara dua atau lebih variabel dan mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel tersebut (Ibrahim dkk., 2018). Dalam penelitian korelasional, peneliti berusaha untuk mendeskripsikan fakta-fakta empiris yang ada di lapangan. Selanjutnya, analisis korelasi dimanfaatkan untuk memproses dan menganalisis data yang telah diperoleh sehingga dapat ditentukan bagaimana hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Sementara itu, desain penelitian dalam penelitian ini menggunakan *explanatory research design*, yaitu jenis desain penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan dan memahami hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara variabel (Creswell, 2013). Penelitian dengan desain seperti ini bertujuan untuk mencari tahu mengapa suatu fenomena terjadi dan bagaimana variabel-variabel tersebut saling berkaitan. *Explanatory research* melibatkan penggunaan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan kausalitas antara variabel-variabel tersebut. Dalam penelitian ini akan diketahui bagaimana *self-regulated learning* dan lingkungan keluarga dapat berhubungan dengan hasil belajar peserta didik PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung.

### 3.2 Partisipan

Peserta didik aktif PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa yang berlokasi di Jalan Ahmad Yani No. 96, Lengkong, Kota Bandung merupakan partisipan dalam penelitian ini. Penentuan partisipan didasarkan pada alasan berikut:

- 1) Peserta didik PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa mengimplementasikan model *self-regulated learning* dalam proses pembelajarannya.
- 2) Mengacu pada studi pendahuluan yang telah dilakukan, keluarga peserta didik PKBM *Homeschooling* Bangsa berasal dari latar belakang yang sangat beragam.
- 3) Peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa diarahkan untuk dapat menentukan tujuan, rencana, pelaksanaan, termasuk strategi pelaksanaan hingga evaluasi pembelajaran mereka secara mandiri. Kondisi ini berbeda dengan pengelolaan pembelajaran bagi peserta didik Paket A atau Paket B, yang mana orang tua atau keluarga memiliki peran yang signifikan dalam proses tersebut.

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi merujuk pada kumpulan objek-objek yang telah ditentukan secara khusus oleh peneliti dengan jumlah dan karakteristik tertentu untuk dijadikan sebagai subjek penelitian, dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019, hlm. 126). Peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Tahun Ajaran 2023/2024 merupakan populasi dalam penelitian ini dengan jumlah 175 orang, yakni terdiri dari 6 rombongan belajar, yaitu 2 rombel kelas X, 2 rombel kelas XI, dan 2 rombel kelas XII yang terbagi menjadi jurusan IPA dan IPS. Adapun model belajar yang ada di PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa terdiri dari:

- a. Tunggal daring, yaitu model belajar bagi peserta didik *homeschooling* yang ingin melakukan pembelajaran mandiri di rumah dengan bantuan pendampingan dari tutor lembaga dan tergabung dalam sebuah kelas *online* (daring). Peserta didik tunggal daring memperoleh materi dan evaluasi pembelajaran secara daring dari tutor melalui aplikasi *Google Classroom*.
- b. Tunggal mandiri, adalah model belajar yang dapat dipilih oleh peserta didik yang ingin melakukan pembelajaran mandiri di rumah sepenuhnya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga dalam hal ini lembaga

*homeschooling* hanya memfasilitasi perihal legalitas dan menyediakan forum komunikasi dengan keluarga *homeschooling* lainnya. Peserta didik dapat memperoleh pendampingan pembelajaran dari tutor apabila diperlukan.

- c. Komunitas, adalah model belajar di mana para peserta didik melakukan pembelajaran mandiri di rumah serta memiliki jadwal tertentu dalam setiap minggunya untuk melakukan pembelajaran tatap muka bersama tutor secara luring. Pada awalnya kegiatan untuk peserta didik komunitas ini dilakukan selalu dilakukan secara luring, tetapi sejak adanya pandemi Covid-19, sebagian besar aktivitas komunitas pun diselenggarakan secara daring. Peserta didik dan orang tua dengan model belajar komunitas melakukan pengelolaan pembelajaran bersama-sama dengan para tutor di komunitas.

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 127), agar sampel dapat mewakili seluruh populasi (representatif), maka sampel harus mencakup jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Adapun cara yang dipakai dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*. Pengambilan sampel melalui metode ini dilakukan dengan tidak direncanakan terlebih dahulu, atau secara kebetulan, sehingga responden dipilih karena mereka bersedia dan tersedia untuk mengisi kuesioner dan mau berpartisipasi saat pengumpulan data dilakukan (Sanusi, 2011, hlm. 94). Menurut Arikunto (2006, hlm. 134), penentuan jumlah sampel dapat dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa kondisi berikut:

- 1) Kemampuan waktu, tenaga, dan dana yang dimiliki peneliti.
- 2) Luas atau sempitnya wilayah pengamatan subjek, karena dapat mempengaruhi jumlah data yang akan dikumpulkan.
- 3) Tingkat risiko yang ditanggung oleh peneliti.

Adapun, menurut Arifin (2014, hlm. 224), penentuan jumlah sampel dapat mengikuti petunjuk berikut:

- 1) Apabila populasi berjumlah 50 orang atau kurang, sebaiknya seluruhnya dijadikan sampel
- 2) Apabila populasi berjumlah 51 hingga 100, pengambilan sampel dapat dalam rentang 50-60% atau seluruhnya dijadikan sampel.

- 3) Sampel sebesar 30-40% dari populasi dapat diambil apabila populasinya berada di antara 101 hingga 500.
- 4) Sampel sebesar 20-25% dari populasi dapat diambil apabila populasinya berada di antara 501 hingga 1000, dan
- 5) Apabila populasi di atas 1000, sampel dapat diambil 10-15%.

Berdasarkan penjelasan dari ahli di atas, teknik *convenience sampling* untuk mengumpulkan data penelitian digunakan dalam penelitian ini. Merujuk pada pendapat Arifin (2014), sebanyak 30% dari populasi diambil sebagai sampel dalam penelitian ini, yakni 175 peserta didik, sehingga jumlah sampel yang digunakan adalah 53 orang peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024.

### 3.3.3 Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini adalah peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung Tahun Ajaran 2023/2024 yang memiliki berbagai karakteristik. Karakteristik ini merupakan gambaran para peserta didik yang meliputi kelas, model belajar *homeschooling*, pekerjaan orang tua, dan urutan kelahiran. Data ini diperoleh berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner penelitian yang diberikan.

Tabel 3.1 Rekapitulasi Karakteristik Responden

No.	Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Kelas	X IPA	8	15.1%
		XI IPA	11	20.8%
		XII IPA	13	24.5%
		X IPS	6	11.3%
		XI IPS	9	17.0%
		XII IPS	6	11.3%
2	Model Belajar <i>Homeschooling</i>	Tunggal Daring	18	34.0%
		Tunggal Mandiri	11	20.8%
		Komunitas	24	45.3%
3	Pekerjaan Orang Tua	Wiraswasta	24	45.3%
		Karyawan Swasta	14	26.4%
		Guru/Dosen	5	9.4%
		Petani	5	9.4%

		PNS	2	3.8%
		Buruh	2	3.8%
		Dokter	1	1.9%
4	Urutan Kelahiran	Tunggal	11	20.8%
		Sulung	15	28.3%
		Tengah	11	20.8%
		Bungsu	16	30.2%

Dari tabel 3.1 terlihat bahwa responden terdiri atas 8 siswa kelas X IPA, 11 siswa XI IPA, 13 siswa XII IPA, 6 siswa X IPS, 9 siswa XI IPS, dan 6 siswa kelas XII IPS, sehingga seluruhnya berjumlah 53 responden. Dapat terlihat pula bahwa 18 siswa merupakan siswa dengan model belajar *homeschooling* tunggal daring, 11 siswa tunggal mandiri, dan 24 siswa komunitas. Sementara itu, pekerjaan para orang tua dari siswa responden didominasi oleh wiraswasta, yakni sebanyak 24 responden. Selanjutnya diikuti oleh karyawan swasta 14 responden, petani dan guru/dosen masing-masing sebanyak 5 responden, PNS dan buruh masing-masing sebanyak 2 responden, serta dokter 1 responden. Adapun, urutan kelahiran responden dikategorikan menjadi anak tunggal, sulung, tengah, dan bungsu. Dari tabel hasil pengolahan data di atas, terlihat bahwa 16 responden penelitian merupakan anak bungsu, 15 responden anak sulung, kemudian diikuti oleh anak tunggal dan tengah masing-masing sebanyak 11 orang.

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpul data yang digunakan untuk mengukur variabel *self-regulated learning*, lingkungan keluarga, dan hasil belajar peserta didik adalah kuesioner dan studi dokumentasi. Kuesioner dalam penelitian ini dibuat dengan pertanyaan tertutup, responden hanya perlu memilih jawaban atas pernyataan yang telah disediakan. Kuesioner untuk variabel *self-regulated learning* dan hasil belajar disusun dengan menggunakan skala ordinal, yakni skala Likert 5 respon, yang terdiri dari alternatif jawaban Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Adapun kuesioner variabel lingkungan keluarga disusun dengan alternatif jawaban Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Teknik pengambilan data lainnya yang digunakan untuk melengkapi data hasil belajar peserta didik adalah studi dokumentasi. Terdapat beberapa penilaian yang dilakukan oleh pihak PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa, yaitu mulai dari ujian modul, ujian akhir semester, serta penilaian sumatif akhir jenjang dan ujian kesetaraan. Pada proses penilaian hasil belajar di setiap semester, Komunitas *Homeschooling* Pewaris Bangsa melibatkan masing-masing orang tua peserta didik untuk melakukan penilaian, diawali dengan penilaian yang diberikan oleh tutor kemudian didiskusikan bersama orang tua untuk dicantumkan ke dalam rapor. Peneliti menggunakan data yang sudah tersedia berupa nilai rapor semester ganjil peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Tahun Ajaran 2023/2024. Data terkait hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari rapor berupa capaian peserta didik untuk dimensi pengetahuan dan keterampilan yang ada dalam penelitian.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstruk atau sifat yang akan diteliti sehingga dapat diukur sebagai sebuah variabel (Sugiyono, 2017, hlm. 38). Penelitian ini menggunakan 3 variabel dengan definisi operasional sebagai berikut:

#### 1) *Self-Regulated Learning*

*Self-regulated learning* secara operasional dalam penelitian ini adalah sebuah proses di mana peserta didik PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa mengambil inisiatif dan bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri untuk mencapai tujuan belajar dengan melalui 3 fase dan subproses *self-regulated learning* (Zimmerman, 2002). Fase tersebut dapat dijabarkan menjadi aspek dan indikator sebagai berikut:

##### a) *Forethought Phase* (Fase Perencanaan)

Fase ini berkaitan dengan rencana strategi dan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan ke depan. Fase perencanaan terdiri dari dua subproses, yaitu analisis tugas dan keyakinan motivasi diri.

##### b) *Performance Phase* (Fase Kinerja)

Fase ini merupakan tahap inti dari *self-regulated learning*, yakni berhubungan dengan aktivitas dan strategi pembelajaran yang

dijalankan berdasarkan perencanaan yang telah dirancang. Tahap kinerja terdiri dari subproses kontrol diri dan observasi diri.

c) *Forethought Phase* (Fase Perencanaan)

Fase ini terkait dengan penilaian diri dan reaksi diri. Melalui tahap ini, pembelajar dapat mengukur tingkat kepuasan diri dan mengevaluasi proses belajar mereka demi mencapai hasil belajar yang lebih optimal ke depannya.

2) Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga secara konseptual dapat didefinisikan sebagai pandangan, dukungan sosio-emosional, dan interaksi dalam keluarga yang mempengaruhi perkembangan kepribadian dan perilaku seseorang. Secara operasional, instrumen pengukuran variabel lingkungan keluarga pada penelitian ini dibuat dengan mengadaptasi dimensi lingkungan keluarga dalam *Family Environment Scale* yang dikembangkan oleh Moos & Moos (1994):

a) *Personal Growth*

Dimensi ini menyoroti bagaimana anggota keluarga bisa mengembangkan potensinya, baik secara sendiri atau dengan bantuan dari pihak lain. *Personal growth* terdiri dari beberapa subdimensi, yaitu *independence* (kemandirian), *achievement orientation* (orientasi prestasi), *intellectual-cultural orientation* (orientasi keadaan sosial), *active-recreational activities* (aktivitas rekreasi), dan *moral religious emphasis* (nilai moral dan keagamaan).

b) *Quality of Interpersonal Relationship*

Dimensi ini mengeksplorasi seperti apa dinamika interaksi yang terjadi dalam lingkungan keluarga, yakni terdiri dari subdimensi *cohesion* (kohesi), *expressiveness* (ekspresi), dan *conflict* (konflik).

c) *System Maintenance*

Dimensi ini berhubungan dengan peraturan dan tanggung jawab dalam keluarga, yang terdiri dari subdimensi *organization* (organisasi) dan *control* (kontrol).

### 3) Hasil Belajar

Secara konseptual, hasil belajar adalah terwujudnya perubahan sikap dan perilaku seseorang sesuai pembelajaran (Hamalik, 2004). Secara operasional, hasil belajar peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa dalam penelitian ini peneliti peroleh dari pengukuran menggunakan instrumen yang dikembangkan berdasarkan aspek *learning* dalam *short-term outcomes* dari teori Logic Model menurut Taylor-Powell, E., & Henert, E. (2008). Dimensi *learning outcomes* tersebut terdiri dari *Awareness* (kesadaran), *knowledge* (pengetahuan), *attitudes* (sikap), *skills* (keterampilan), *aspirations* (aspirasi), *motivations* (motivasi), dan *opinions* (pendapat). Adapun subdimensinya dikembangkan berdasarkan beberapa teori sebagai berikut:

#### a) *Awareness* (Kesadaran)

Kesadaran menurut Solso, dkk. (2007) adalah kesiapan terhadap peristiwa yang terjadi di lingkungan sekitarnya. Kesadaran terbagi menjadi beberapa sub aspek, yakni *attention*, *wakefulness*, *architecture*, *recall of knowledge*, dan *emotive* (Solso, dkk., 2007).

#### b) *Knowledge* (Pengetahuan)

Menurut Notoatmodjo (2014, hlm. 27) pengetahuan muncul dari “tahu” ketika seseorang mengamati suatu objek tertentu. Adapun Anderson & Krathwohl (2010, hlm. 406) menyatakan bahwa pengetahuan mencakup proses mengingat kembali segala hal yang bersifat umum ataupun spesifik, mengingat metode dan proses, serta mengingat pola, struktur, atau seting.

#### c) *Attitudes* (Sikap)

Reaksi atau tanggapan seseorang terhadap suatu rangsangan atau objek dapat disebut dengan sikap (Notoatmodjo, 2014). Sikap terbagi menjadi 4 tingkat, yaitu menerima, merespon, menghargai, dan bertanggung jawab.

#### d) *Skills* (Keterampilan)

Menurut McCombs & Marzano (1990, hlm 52), keterampilan adalah kompetensi kognitif atau metakognitif yang diperoleh dan



berkembang dari adanya pelatihan/atau praktik. Sementara itu, Spencer dan Spencers (1993) menyatakan bahwa kapasitas untuk melakukan suatu tindakan secara fisik atau mental dapat disebut sebagai keterampilan.

e) *Aspirations* (Aspirasi)

Dalam penelitian ini secara operasional aspek aspirasi mengukur aspirasi peserta didik yang mencakup cita-cita, hasrat, dan ketetapan hati (Hurlock, 1980).

f) *Motivations* (Motivasi)

Aspek motivasi secara operasional yang ada dalam penelitian ini adalah mengukur motivasi belajar peserta didik, yang mencakup motivasi intrinsik dan ekstrinsik menurut Uno (2011).

b) *Opinions* (Pendapat)

Menurut Cultip dan Center (dalam Sastropetro, 1987), opini dapat didefinisikan sebagai bentuk ungkapan tentang isu yang kontroversial. Kasali (2008) mengemukakan bahwa faktor-faktor pembentuk opini adalah *cognition*, *affect*, dan *behaviour*.

### 3.4.3 Kisi-Kisi Instrumen Sebelum Uji Coba

Kisi-kisi instrumen yang telah dibuat sebelum dilakukan uji coba dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Self-Regulated Learning Sebelum Uji Coba

Fase	Aspek	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
			F	UF	
<i>Forethought Phase</i> (Fase Perencanaan)	<i>Task Analysis</i> (Analisis Tugas)	Menentukan tujuan dalam belajar	1, 2	-	4
		Menentukan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan belajar	3, 4, 5	-	
	<i>Self-Motivation Beliefs</i> (Keyakinan Motivasi Diri)	Memiliki keyakinan terhadap kemampuan belajar	9	-	6
		Memiliki keyakinan terhadap hasil belajar yang dicapai	10	-	
		Memiliki minat/ketertarikan terhadap	5	-	

		tugas-tugas dalam pembelajaran			
		Memperhatikan kemajuan belajar dan pengembangan diri	7	6	
<i>Performance Phase</i> (Fase Kinerja)	<i>Self-Control</i> (Kontrol Diri)	Memiliki upaya mengendalikan diri tetap fokus saat belajar	12	11, 13	3
	<i>Self-Observation</i> (Observasi Diri)	Mencatat peristiwa yang terjadi dalam pembelajaran	14, 15	-	3
		Menerapkan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas belajar	8	16	
<i>Self-Reflection Phase</i> (Fase Refleksi Diri)	<i>Self-Judgement</i> (Penilaian Diri)	Mempertimbangkan faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan belajar	18, 19	-	2
	<i>Self-Reaction</i> (Reaksi Diri)	Menilai tingkat kepuasan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan	17	-	2
		Mengubah strategi untuk mencapai tujuan optimal	-	20	
				Total	20

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Lingkungan Keluarga Sebelum Uji Coba

<i>Dimensi</i>	<i>Sub Dimensi</i>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>		$\Sigma$
			<b>F</b>	<b>UF</b>	
<i>Relationship</i>	<i>Cohesion</i>	Anggota keluarga saling memberikan dukungan dan membantu	2	3	1
	<i>Expressiveness</i>	Anggota keluarga mengekspresikan perasaannya secara terbuka	1	-	1
	<i>Conflict</i>	Anggota keluarga menunjukkan rasa ketidaksetujuan secara terbuka	-	4	1
<i>Personal Growth</i>	<i>Independence</i>	Kemampuan anggota keluarga menentukan keputusan	5, 7	6	3
	<i>Achievement</i>	Anggota keluarga	8	9	2

Nurul Ilmi Apriliani, 2024

HUBUNGAN ANTARA SELF-REGULATED LEARNING DAN LINGKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PAKET C PKBM HOMESCHOOLING PEWARIS BANGSA KOTA BANDUNG  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<i>Orientation</i>	berorientasi untuk meraih prestasi			
	<i>Intellectual-Cultural Achievement</i>	Ketertarikan anggota keluarga terhadap isu pendidikan, budaya, dan politik	10, 11	12	3
	<i>Active-Recreational Orientation</i>	Anggota keluarga aktif melakukan rekreasi	13	-	1
	<i>Moral-Religious Orientation</i>	Menaati aturan moral dan agama	15	14	3
<i>System Maintenance</i>	<i>Organization</i>	Membuat rencana aktivitas dengan jelas dan terstruktur	16	-	1
	<i>Control</i>	Terdapat peraturan dalam keluarga yang harus dipatuhi	-	17, 18	2
Total					18

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar Sebelum Uji Coba

Dimensi	Sub Dimensi	Indikator	Pernyataan		$\Sigma$
			F	UF	
<i>Awareness (Kesadaran)</i>	<i>Attention</i>	Mampu mengarahkan perhatian	1	-	1
	<i>Wakefulness</i>	Mampu mengantisipasi persoalan belajar	4	-	2
	<i>Architecture</i>	Melakukan tindakan dengan pemikiran yang disadari	-	5	2
	<i>Recall of Knowledge</i>	Mampu mengingat fakta dari memori jangka panjang	3	-	1
	<i>Emotive</i>	Mengenali perasaan dan emosi yang dirasakan	2	-	2
<i>Attitudes (Sikap)</i>	Menerima	Memperhatikan stimulus yang diberikan	6	-	1
	Merespon	Menjawab ketika ditanya dan menyelesaikan tugas	7	-	1
	Menghargai	Mendiskusikan suatu masalah bersama orang lain	9	-	1
	Bertanggung jawab	Menanggung segala sesuatu yang telah dipilih dengan resiko	8	-	1
<i>Aspirations</i>	Cita-cita	Memiliki sesuatu yang	10	-	1

(Aspirasi)		ingin dicapai			
	Hasrat	Memiliki keinginan yang kuat	-	11, 12	2
	Ketetapan hati	Merasa bangga dengan pencapaian yang diraih	13	-	1
<i>Motivations</i> (Motivasi)	Intrinsik	Memiliki dorongan yang kuat untuk berhasil	14	15	1
		Adanya dorongan kebutuhan belajar	15	-	2
	Ekstrinsik	Adanya penghargaan	16	-	1
		Lingkungan belajar yang kondusif	-	18	1
		Adanya kegiatan belajar yang menarik	17	-	1
<i>Opinions</i> (Opini)	<i>Cognition</i>	Pemikiran menilai sebuah informasi yang terkait dengan pendirian	19	-	1
	<i>Affect</i>	Pendirian menilai sesuatu berkaitan dengan perasaan	-	20	1
	<i>Behaviour</i>	Kecenderungan untuk melakukan tindakan yang sedang dihadapi	21	-	1
Total					21

### 3.4.4 Pengujian Instrumen

#### 1) Uji Keterbacaan Instrumen

Tujuan dari uji keterbacaan instrumen adalah untuk mengukur seberapa mudah setiap item pernyataan dapat dipahami oleh subjek penelitian, sehingga dapat diketahui tingkat pemahaman responden terhadap butir-butir pernyataan tersebut. Hal ini juga dilakukan untuk mendapat masukan dari responden terkait item pernyataan yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang dilakukan setelah uji keterbacaan adalah merevisi item pernyataan pada instrumen yang kurang jelas sehingga dapat dipahami oleh subjek penelitian. Menurut Arikunto (2014, hlm. 254), uji keterbacaan merupakan uji coba skala kecil, yakni dilakukan terhadap 4-5 orang responden dan dapat mengambil dari luar populasi tetapi memiliki ciri-ciri yang sama dengan dengan populasi.

Sebanyak 5 orang peserta didik kelas 12 Paket C PKBM *Homeschooling* HSPG Kota Bandung terlibat dalam uji keterbacaan

instrumen penelitian ini. Secara keseluruhan, setiap butir pernyataan dalam kuesioner dapat dipahami oleh para responden dan responden tidak mengalami kesulitan dalam memahami setiap butir pernyataan. Ditemukan 2 item pertanyaan dengan penulisan kata-kata yang kurang tepat, tetapi kemudian diperbaiki dalam pengembangan instrumen penelitian yang sebenarnya.

## 2) Uji Validitas

Langkah yang diambil berikutnya adalah melakukan pengujian uji coba terhadap responden dengan skala besar yang bertujuan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen (Arikunto, 2014, hlm. 254). Uji coba instrumen dilakukan untuk menguji 20 item angket *self-regulated learning*, 18 item angket lingkungan keluarga, dan 21 item angket hasil belajar terhadap subjek yang berjumlah 30 orang peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* HSPG Kota Bandung. Uji coba ini bukan dilaksanakan pada subjek penelitian sesungguhnya, yang mana subjek penelitian adalah PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung.

Uji validitas dilakukan untuk menilai tingkat keakuratan suatu instrumen dan menunjukkan sejauh mana setiap item pernyataan dapat mengukur aspek yang dimaksud. Analisis item, atau membandingkan skor setiap item dengan skor keseluruhan yang merupakan jumlah dari semua skor item, adalah cara yang digunakan untuk menguji validitas setiap item pernyataan dalam kuesioner pada penelitian ini. Rumus uji validitas yang digunakan adalah rumus korelasi Product Moment pada program SPSS versi 29. Item dianggap valid jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  senilai 0,361 dan memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05.

Tabel 3.5 Penilaian Validitas Item Instrumen *Self-Regulated Learning* (Variabel X1)

Validitas	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 20	17
Tidak Valid	5, 7, 16	3
Total		20

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Instrumen *Self-Regulated Learning*  
(Variabel X1)

No. Item	<i>Pearson Correlation</i> (R hitung)	R tabel (5%)	Keputusan	Keterangan
1	0,485	0,361	Valid	Digunakan
2	0,636	0,361	Valid	Digunakan
3	0,548	0,361	Valid	Digunakan
4	0,378	0,361	Valid	Digunakan
5	0,086	0,361	Tidak Valid	Dihapus
6	0,462	0,361	Valid	Digunakan
7	0,189	0,361	Tidak Valid	Dihapus
8	0,442	0,361	Valid	Digunakan
9	0,659	0,361	Valid	Digunakan
10	0,459	0,361	Valid	Digunakan
11	0,401	0,361	Valid	Digunakan
12	0,579	0,361	Valid	Digunakan
13	0,376	0,361	Valid	Digunakan
14	0,668	0,361	Valid	Digunakan
15	0,739	0,361	Valid	Digunakan
16	0,230	0,361	Tidak Valid	Dihapus
17	0,576	0,361	Valid	Digunakan
18	0,613	0,361	Valid	Digunakan
19	0,469	0,361	Valid	Digunakan
20	0,548	0,361	Valid	Digunakan

Tabel 3.7 Penilaian Validitas Item Instrumen Lingkungan Keluarga  
(Variabel X2)

Validitas	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 13, 14, 15, 16, 18	14
Tidak Valid	3, 11, 12, 17	4
Total		18

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Instrumen Lingkungan Keluarga  
(Variabel X2)

No. Item	<i>Pearson Correlation</i> (R hitung)	R tabel (5%)	Keputusan	Keterangan
1	0,715	0,361	Valid	Digunakan
2	0,695	0,361	Valid	Digunakan
3	0,283	0,361	Tidak Valid	Dihapus
4	0,419	0,361	Valid	Digunakan
5	0,390	0,361	Valid	Digunakan
6	0,589	0,361	Valid	Digunakan
7	0,655	0,361	Valid	Digunakan
8	0,502	0,361	Valid	Digunakan
9	0,598	0,361	Valid	Digunakan
10	0,623	0,361	Valid	Digunakan
11	0,303	0,361	Tidak Valid	Dihapus

12	0,031	0,361	Tidak Valid	Dihapus
13	0,690	0,361	Valid	Digunakan
14	0,532	0,361	Valid	Digunakan
15	0,545	0,361	Valid	Digunakan
16	0,588	0,361	Valid	Digunakan
17	-0,275	0,361	Tidak Valid	Dihapus
18	0,571	0,361	Valid	Digunakan

Tabel 3.9 Penilaian Validitas Item Instrumen Hasil Belajar (Variabel Y)

Validitas	Nomor Item	Jumlah
Valid	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21	21
Tidak Valid	-	-
Total		21

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Instrumen Hasil Belajar (Variabel Y)

No. Item	Pearson Correlation (R hitung)	R tabel (5%)	Keputusan	Keterangan
1	0,737	0,361	Valid	Digunakan
2	0,619	0,361	Valid	Digunakan
3	0,373	0,361	Valid	Digunakan
4	0,662	0,361	Valid	Digunakan
5	0,402	0,361	Valid	Digunakan
6	0,497	0,361	Valid	Digunakan
7	0,369	0,361	Valid	Digunakan
8	0,580	0,361	Valid	Digunakan
9	0,421	0,361	Valid	Digunakan
10	0,595	0,361	Valid	Digunakan
11	0,497	0,361	Valid	Digunakan
12	0,379	0,361	Valid	Digunakan
13	0,440	0,361	Valid	Digunakan
14	0,402	0,361	Valid	Digunakan
15	0,632	0,361	Valid	Digunakan
16	0,361	0,361	Valid	Digunakan
17	0,385	0,361	Valid	Digunakan
18	0,394	0,361	Valid	Digunakan
19	0,414	0,361	Valid	Digunakan
20	0,405	0,361	Valid	Digunakan
21	0,691	0,361	Valid	Digunakan

### 3) Uji Reliabilitas

Instrumen dapat dianggap reliabel jika secara konsisten menghasilkan hasil yang serupa ketika diujikan pada kelompok yang sama dalam periode atau kondisi yang berbeda. Metode *Cronbach's Alpha* digunakan dalam uji reliabilitas penelitian ini. Jika nilai *Cronbach's Alpha*

dari suatu instrumen lebih dari 0,6 maka dapat dianggap reliabel. Adapun kekuatan reliabilitas suatu instrumen dapat dikelompokkan sebagai berikut. (Sugiyono, 2019, hlm. 248)

Tabel 3.11 Interval Koefisien Reliabilitas

Interval	Tingkat Reliabilitas
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Hasil uji reliabilitas penelitian ini yang dihitung dengan menggunakan *software SPSS* versi 29 dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Self-Regulated Learning* (Variabel X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.845	17

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai reliabilitas instrumen *self-regulated learning* adalah  $0,845 > 0,6$  maka dapat dikatakan bahwa instrumen ini reliabel dan berada dalam kategori sangat kuat.

Tabel 3.13 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Lingkungan Keluarga (Variabel X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.860	14

Nilai reliabilitas instrumen lingkungan keluarga adalah 0,860, sehingga instrumen ini sudah reliabel dan termasuk kategori sangat kuat.

Tabel 3.14 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Hasil Belajar (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.830	21

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, nilai reliabilitas instrumen adalah 0,731, maka instrumen ini bisa dikategorikan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang sangat kuat.



### **3.5 Prosedur Penelitian**

#### **3.5.1 Tahap Persiapan**

Pada tahap persiapan, peneliti melakukan studi pendahuluan dengan mewawancarai Kepala PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa. Studi pendahuluan dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu dan mengidentifikasi masalah yang terjadi PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa terkait dengan *self-regulated learning*, lingkungan keluarga, dan hasil belajar peserta didik. Setelah mengidentifikasi permasalahan yang ada, peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing yang dimulai sejak bulan September 2023. Selanjutnya, peneliti memohon izin penelitian agar dapat melaksanakan penelitian dengan peserta didik PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa sebagai subjek penelitian.

#### **3.5.2 Tahap Pelaksanaan**

Tahap ini dilakukan dengan melakukan pengumpulan data, yakni menyebarkan instrumen penelitian berupa kuesioner yang telah dibuat dan diuji sebelumnya kepada responden, yakni peserta didik PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa Kota Bandung serta berkomunikasi dengan tutor dan kepala PKBM untuk memperoleh data nilai rapor. Adapun, instrumen kuesioner dibuat secara daring dengan menggunakan *Google Form* dan disebar di *WhatsApp Group* peserta didik Paket C PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa. Pengumpulan data berlangsung dari tanggal 15 Mei - 9 Juli 2024.

#### **3.5.3 Tahap Akhir**

Pada tahap ini peneliti memverifikasi kelengkapan jawaban responden. Langkah selanjutnya adalah peneliti akan menyusun dan menganalisis data yang telah terkumpul. Berdasarkan hasil penelitian yang didapat, langkah terakhir yang dilakukan adalah membuat simpulan, implikasi dan saran mengenai hubungan antara *self-regulated learning* dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar peserta didik PKBM *Homeschooling* Pewaris Bangsa.

### **3.6 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2019, hlm. 206), analisis data meliputi beberapa langkah, yaitu mulai dari mengolah data dan memasukannya ke dalam kategori berdasarkan responden, membuat tabulasi data variabel dari seluruh responden,

penyajian data sesuai dengan rumusan masalah penelitian, serta melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah dirumuskan. Penelitian ini menggunakan beberapa metode analisis data berupa:

### 3.6.1 Penyekoran Instrumen

Instrumen penelitian ini dirancang dengan Skala Likert yang memiliki 5 alternatif jawaban. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk menilai sikap dan pandangan seseorang terhadap fenomena sosial (Sugiyono, 2017, hlm. 146). Skor untuk setiap pilihan jawaban berkisar dari 1 sampai 5, berdasarkan item tersebut apakah termasuk item *favorable* atau *unfavorable*.

Tabel 3.15 Skoring Jawaban Instrumen

Alternatif Jawaban		Pernyataan	
<i>Self-Regulated Learning dan Hasil Belajar</i>	Lingkungan Keluarga	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	Sangat Setuju (SS)	5	1
Sesuai (S)	Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Sesuai (TS)	Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Sesuai (STS)	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Sementara itu, 2 dimensi hasil belajar yakni pengetahuan dan keterampilan yang diukur dengan menggunakan nilai rapor diubah dahulu dari skala interval menjadi skala ordinal. Menurut Mulyatiningsih (2014, hlm. 36), data pada skala interval dapat dikonversi menjadi skala ordinal dengan mengklasifikasikan data sesuai dengan rentang nilai tertentu, yang mungkin memiliki jarak yang tidak sama. Berikut adalah rentang nilai yang digunakan dalam penelitian untuk mengonversi data skala interval menjadi ordinal:

Tabel 3.16 Skoring Konversi Data Berskala Interval menjadi Ordinal

Rentang Nilai (dari Skala Interval)	Kategori (Dikonversi menjadi Ordinal)
> 80	Sangat Baik, Skor 5
66 - 80	Baik, Skor 4
56 - 65	Cukup, Skor 3
40 - 55	Kurang, Skor 2
< 40	Sangat Kurang, Skor 1

### 3.6.2 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dimanfaatkan untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena secara objektif berdasarkan data yang telah dihimpun tanpa mengarah

pada kesimpulan yang bersifat general (Sugiyono, 2019, hlm. 206). Penelitian ini menggunakan analisis persentase, yakni bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang kecenderungan atau distribusi jawaban responden. Rumus perhitungan persentase dijabarkan sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase

$f$  = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

N = Jumlah total frekuensi dari jawaban alternatif yang dipilih responden

Hasil persentase dapat dikategorikan berdasarkan kriteria berikut (Riduwan & Akdon, 2013, hlm. 18).

Tabel 3.17 Kategorisasi Data Variabel berdasarkan Persentase

Interval Nilai	Kategori
0 - 20%	Sangat Tidak Baik
21% - 40%	Tidak Baik
41% - 60%	Cukup Baik
61% - 80%	Baik
81% - 100%	Sangat Baik

Selanjutnya dilakukan analisis kecenderungan data untuk menentukan kategori responden berdasarkan nilai rata-rata dari setiap variabel menggunakan rumus berikut (Mardapi, 2008, 123):

Tabel 3.18 Kategorisasi Data Variabel berdasarkan Interval Nilai

Interval Nilai	Kategori
$M_i + 1,5 SD_i < X$	Sangat Baik
$M_i \leq X \leq M_i + 1,5 SD_i$	Baik
$M_i - 1,5 SD_i \leq X \leq M_i$	Cukup Baik
$X < M_i - 1,5 SD_i$	Kurang Baik

Keterangan:

X = Skor responden

$M_i$  = Mean ideal

$SD_i$  = Standar deviasi (simpangan baku ideal)

### 3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan rangkaian dari beberapa uji prasyarat berupa tes statistik yang digunakan untuk memastikan bahwa data hasil penelitian yang

akan diujikan melalui analisis regresi memenuhi asumsi dasar agar hasil analisis tersebut valid dan dapat diandalkan. Uji ini dilakukan dengan memanfaatkan *IBM SPSS Statistics* versi 29 sebagai alat bantu. Adapun, sebelum dilakukan uji asumsi, skor hasil data penelitian yang berupa skala ordinal ditransformasi terlebih dahulu menjadi skala interval menggunakan program *Microsoft Excel* dan menerapkan teknik *Method of Successive Interval (MSI)*. Penelitian ini mencakup beberapa uji prasyarat, yaitu:

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah data terdistribusi normal atau tidak. Uji *Kolmogorov Smirnov Test* digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini. Purnomo (2016) menyatakan bahwa kriteria berikut digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan dari hasil uji normalitas:

- a) Data tidak terdistribusi normal jika nilai sig kurang dari 0,05.
- b) Data terdistribusi normal jika nilai sig lebih dari 0,05.

### 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang bertujuan untuk menentukan apakah terdapat multikolinearitas antara variabel-variabel independen dalam penelitian. Berdasarkan dari uji ini, maka nantinya dapat diketahui variabel independen tidak menunjukkan adanya tingkat korelasi yang tinggi satu sama lain dengan mengacu pada nilai Tolerance dan VIF. Menurut Purnomo (2016), syarat pengambilan keputusan uji multikolinearitas adalah:

- a) Jika nilai VIF lebih dari 10 atau nilai Tolerance kurang dari 0,1, maka variabel menunjukkan adanya multikolinearitas.
- b) Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai Tolerance lebih dari 0,1, maka variabel tidak menunjukkan adanya multikolinearitas.

### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini dilakukan dengan maksud untuk mengidentifikasi apakah terdapat ketidakstabilan variabilitas (heteroskedastisitas) pada residual yang terjadi antar data pada model regresi. Grafik *Scatterplot*

dimanfaatkan untuk menguji heteroskedastisitas pada penelitian ini. Syarat pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah apabila titik-titik data tidak menunjukkan adanya pola tertentu dan tersebar tanpa pola yang jelas, maka hal ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas.

### 3.6.4 Uji Hipotesis

Hipotesis adalah suatu dugaan sementara untuk pertanyaan penelitian yang memerlukan pengujian untuk memastikan kebenarannya. Adapun menurut Sugiyono (2019, hlm. 220), hipotesis dalam statistika adalah sebuah pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang diuji menggunakan data dari sampel penelitian. Uji ini dilakukan dengan program *IBM SPSS Statistics* versi 29.

#### 1) Uji Regresi Linear Sederhana dan Berganda

Tahap berikutnya dalam analisis data adalah menghitung persamaan regresi untuk memproyeksikan seberapa besar nilai perubahan nilai variabel terikat berdasarkan perubahan variabel bebas. Uji regresi linear sederhana digunakan menguji variabel dependen (hasil belajar) yang hanya dipengaruhi oleh satu variabel independen saja (*self-regulated learning* atau lingkungan keluarga). Sementara itu, tujuan uji regresi linear berganda adalah untuk menguji pengaruh kedua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Keputusan diambil berdasarkan nilai signifikansi dari hasil pengolahan data sebagai berikut:

- a) Apabila nilai sig < 0,05 maka  $H_a$  diterima.
- b) Apabila nilai sig > 0,05 maka  $H_a$  ditolak.

#### 2) Uji Korelasi *Pearson Product Moment*

Uji korelasi dilakukan untuk mengidentifikasi arah dan kekuatan hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Uji korelasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara *self-regulated learning* dan lingkungan keluarga dengan hasil belajar. Teknik uji korelasi dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi *Pearson Product Moment* dengan interpretasi koefisien korelasi didasarkan pada pedoman Guilford (dalam Sugiyono, 2019, hlm. 248) sebagai berikut:

Tabel 3.19 Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Keputusan uji hipotesis korelasi *Pearson* juga mengacu pada nilai signifikansi sebagai berikut:

- a) Apabila nilai  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya menunjukkan adanya korelasi yang signifikan.
- b) Apabila nilai  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, artinya menunjukkan tidak adanya korelasi yang signifikan.

### 3) Analisis Koefisien Determinasi

Langkah analisis data terakhir adalah dengan melakukan analisis koefisien determinasi untuk mengidentifikasi kontribusi masing-masing variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap  $Y$  yang ditunjukkan dari perolehan nilai  $R^2$  (R Square) dalam hasil uji regresi yang telah dilakukan.